

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu sektor yang penting dan berperan dalam perkembangan bidang ekonomi di Indonesia adalah pada sektor industri. Permasalahan di bidang perindustrian merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat negara kita merupakan suatu negara berkembang. Pembangunan ekonomi oleh pemerintah dijadikan sasaran dalam pembangunan jangka panjang, sehingga dapat diartikan sebagai satu kegiatan dalam mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil, misalnya melalui penggunaan teknologi dan sumber daya manusia yang meningkat, penanaman modal dan penambahan kemampuan manajemen. Sebagai realisasi dari sasaran pokok tersebut, maka di Indonesia banyak bermunculan perusahaan-perusahaan, baik industri, dagang, maupun jasa.

Perusahaan, baik milik negara maupun swasta sebagai suatu pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan di antara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang semakin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan daya yang ada. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, ada tiga kemungkinan yaitu mundur, bertahan atau tetap unggul dan bahkan semakin berkembang. Agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan berkembang diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi serta efektifitas pencapaian tujuan perusahaan. Menghadapi

hal ini, berbagai kebijakan dan strategi terus diterapkan dan ditingkatkan. Kebijakan yang ditempuh manajemen antara lain meningkatkan pengawasan dalam perusahaan (*internal control*).

Dalam suatu perusahaan, pelaksanaan pengawasan dapat dilaksanakan secara langsung oleh pemiliknya sendiri dan dapat pula melalui sistem penendalian intern. Pada saat organisasi perusahaan relatif kecil dan sederhana, segenap aktivitas perusahaan dapat dikelola secara langsung oleh pemilik perusahaan itu sendiri karena transaksi yang terjadi belum terlalu banyak. Pemilik merangkap langsung sebagai manajer perusahaan. Sebagai manajer perusahaan, ia secara langsung mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan yang direncanakan. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, volume kegiatan semakin meningkat, serta masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan tanpa alat bantu, baik dalam bentuk personal maupun sistem. Dengan demikian, maka dirasakan perlunya bantuan manajer-manajer yang profesional sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggung jawabnya serta kepada siapa ia bertanggung jawab. Selain itu, dengan bertambah besarnya perusahaan diperlukan suatu sistem pengendalian yang dapat membantu dalam mengawasi jalannya operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu sistem pengawasan yang baik adalah melalui sistem pengendalian intern.

Pentingnya pengendalian intern ini selain karena semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, juga karena pengendalian intern merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Tujuan pengendalian intern dapat tercapai jika unsur-unsur pengendalian intern itu sendiri benar-benar dipenuhi, dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan suatu bagian tertentu dalam perusahaan yang kedudukannya harus independen terhadap kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di perusahaan tersebut untuk mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian intern. Bagian ini adalah audit intern. Bagian audit intern tidak hanya dimaksudkan untuk melakukan penilaian dan audit secara independen terhadap berbagai catatan, prosedur, pelaksanaan kebijakan dan rencana perusahaan melainkan juga untuk memberikan informasi objektif dalam bentuk saran-saran yang berguna bagi kepentingan manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian intern.

Dalam mencapai tujuan perusahaan, berbagai cara diterapkan pada semua bidang kegiatan perusahaan, termasuk yang menyangkut masalah perencanaan dan pengendalian persediaan. Untuk itu diperlukan pengendalian yang baik terhadap persediaan karena apabila kurang baik dapat menimbulkan berbagai macam masalah, seperti persediaan yang terlalu besar, biaya penyimpanan yang berlebihan, atau timbulnya risiko kerusakan, kehilangan, dan kadaluarsa.

Peranan pengauditan intern dalam menunjang persediaan akan menjadi suatu hal yang menduduki posisi yang sangat penting, karena dapat menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan. Selanjutnya masalah efisiensi dan efektivitas

persediaan sangat menentukan laju perusahaan. Dengan demikian persediaan harus dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan pengendalian yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi dengan judul : “Peranan Pengauditan Intern Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku (Studi kasus pada PT. X di Bandung)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah pengendalian intern atas persediaan bahan baku yang dijalankan perusahaan sudah efektif?
2. Apakah pelaksanaan pengauditan intern atas persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan sudah memadai?
3. Bagaimana peranan pengauditan intern dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian yang hendak dicapai adalah menindaklanjuti masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern atas persediaan bahan baku yang dijalankan perusahaan sudah efektif.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pengauditan intern atas persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan sudah memadai.

3. Untuk mengetahui bagaimana peranan pengauditan intern dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang cukup sehingga permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat digambarkan dengan jelas melalui informasi yang diperoleh tersebut. Jadi dapat diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pengauditan intern di PT. X serta peranannya dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. X.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi :

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengendalian intern yang dihubungkan dengan efektivitas persediaan bahan baku dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Universitas Kristen Maranatha.

2. Praktisi Bisnis (Manajemen PT. X)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai pengendalian intern dalam mengelola persediaan bahan baku.

3. Pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi pengetahuan yang bermanfaat mengenai peranan

audit intern dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku serta dapat dijadikan acuan informasi bidang audit intern persediaan bagi penelitian selanjutnya.